

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Pada Kantor Balai Desa Karangkembang

Bibit Sumartini

Program Studi Komputerisasi Akuntansi, Politeknik Piksi Ganesha Bandung
e-mail: bibitsumartini22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh system informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan pada Kantor Balaidesa Karangkembang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dan inferensial. Responden memberikan penilaian terhadap sistem informasi akuntansi dengan hasil penilaian sebesar 74 %. Sedangkan responden memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan dengan hasil penilaian mencapai 34 %. Hasil penelitian menunjukkan nilai $t_{hitung} 1,677 < t_{tabel} 2,306$, maka sesuai analisis coefficients, keputusan yang diambil adalah hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak artinya Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Kantor Balaidesa Karangkembang.

Kata kunci: *Sistem Informasi Akuntansi, Kinerja Keuangan*

Abstract

This study aims to determine how much influence the accounting information system has on financial performance at the Karangkembang Village Hall Office. This study uses descriptive and inferential data analysis techniques. Respondents gave an assessment of the accounting information system with an assessment result of 74%. Meanwhile, respondents gave an assessment of financial performance with the results of the assessment reaching 34%. The results showed that the t-count value was $1.677 < table\ table\ 2.306$, then according to the coefficients analysis, the decision taken was the hypothesis H_a was accepted and H_o was rejected, meaning that the Accounting Information System had an effect on Financial Performance at the Balaidesa Karangkembang Office.

Keywords : *Accounting Information System, Financial Performance.*

PENDAHULUAN

Lembaga Organisasi Sektor Publik adalah lembaga organisasi sektor ekonomi yang menyediakan layanan pada bagian Pemerintah, yang berhubungan langsung dengan kepentingan umum seperti masyarakat tertentu. Sektor Publik umumnya mencakup Lembaga Pemerintah dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Untuk mencapai keberhasilan organisasi dan peningkatan kinerja, pada umumnya suatu organisasi akan menggunakan sistem informasi akuntansi. Dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, suatu perusahaan perlu memperhatikan desain sistem informasi akuntansi yang akan digunakan, dimana strategi dan desain yang berbeda dari sistem informasi akuntansi akan memperoleh hasil analisis yang berbeda pada kinerja organisasi.

Oleh karena itu, desain yang tepat dari sistem informasi akuntansi mendukung strategi bisnis meningkatkan kinerja organisasi (*Chenhall, 2003*). Menurut Grande, dkk (2010) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan dari bisnis atau organisasi dan menggabungkan metodologi, kontrol dan teknik akuntansi dengan teknologi dari industri dan informasi untuk transaksi serta menyediakan data pelaporan internal, data laporan eksternal, laporan keuangan dan analisis trend kemampuan untuk mempengaruhi kinerja organisasi.

Menurut Jumingan (2006:239) menjelaskan kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi maupun aspek sumber daya manusianya.

Menurut Sutrisno (2009:53) menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Perencanaan sistem informasi akuntansi merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi yang perlu mendapatkan perhatian, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian organisasi. Informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi merupakan sumber daya bagi organisasi, dimana informasi tersebut dapat mendukung manajemen dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Kantor Balaidesa Karangsembang?.

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem adalah rangkaian dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan (Romney & Steinbart, 2015).

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang akan dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan (Bodnar & Hopwood, 2003).

Menurut Diana & Setiawati (2011), mendefinisikan system informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan.

Sistem informasi akuntansi pada Pemerintah Daerah mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 yang direvisi oleh Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2010 yang mewajibkan setiap Pemerintah Daerah menerapkan Sistem Keuangan Daerah (SIKD) dalam mengelola keuangan daerah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2010 menyatakan bahwa sistem keuangan daerah adalah system yang menganalisis, mendokumentasikan, mengadministrasikan serta mengelola dan merealisasikan data keuangan dan data-data keuangan yang terkait menjadi suatu informasi yang disajikan kepada para pengguna dan masyarakat.

Menurut Halim (2002:138) menyebutkan bahwa akuntansi adalah sebuah kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, tentang entitas ekonomi yang dimaksudkan agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dan membuat pilihan-pilihan yang nalar diantara alternatif tindakan.

Akuntansi meliputi beberapa cabang, antara lain akuntansi keuangan, akuntansi manajemen dan akuntansi pemerintahan. Akuntansi menyediakan informasi yang kuantitatif yang bersifat keuangan, dengan demikian output akuntansi adalah informasi keuangan.

Menurut pendapat dari APB (Accounting Principle Board), akuntansi merupakan suatu kegiatan jasa yang fungsinya memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih diantara beberapa alternatif (Husein Umar, 2003:2-3).

Menurut Fransiscus Octavianus Voets, Jullie J.Sondakh dan Anneke Wangkar (2016) sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan beserta informasi lainnya yang diperoleh dari proses rutin transaksi akuntansi.

Moscove (1981) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis dan mengkomunikasikan informasi keuanganyang relevan untuk pengambilan keputusan kepada

pihak-pihak luar (seperti: inspeksi pajak, investor dan kreditur dan pihak-pihak dalam terutama manajemen).

Menurut Hall (2001:18) mengatakan bahwa pada dasarnya tujuan disusunnya sistem informasi akuntansi adalah :

1. Untuk mendukung fungsi kepengurusan (stewardship) manajemen. sistem informasi akuntansi menyediakan informasi tentang kegunaan sumber daya ke pemakai eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan-laporan yang diminta lainnya. Secara internal, pihak manajemen menerima informasi kepengurusan dari berbagai laporan pertanggungjawaban.
2. Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen. sistem informasi akuntansi memberikan para manajer informasi yang mereka perlukan untuk melakukan tanggungjawab pengambilan keputusan.
3. Untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan hari demi hari. sistem informasi akuntansi menyediakan informasi bagi personil operasi untuk membantu mereka melakukan tugas mereka setiap hari dengan efisien dan efektif.

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi (Moeheriono, 2012).

Bastian (2001) menjelaskan bahwa kinerja (performance) adalah gambaran mengenai tingkat penciptaan pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam perumusan skema strategis suatu organisasi. Artinya, setiap kegiatan organisasi harus dapat diukur dan dinyatakan hubungannya dengan pencapaian tujuan organisasi dimasa yang akan datang.

Kinerja keuangan menggambarkan keberhasilan yang dinilai berdasarkan ukuran-ukuran angka dalam satuan nilai uang, yaitu dengan cara membandingkan dengan anggaran pendapatan yang telah ditetapkan.

Pada suatu organisasi sektor publik tidaklah mudah untuk melakukan pengukuran kinerja, terutama yang pure non profit seperti Pemerintah Desa. Selama ini pengukuran keberhasilan organisasi pemerintah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sulit dilakukan secara objektif. Artinya, selama ini pengukuran kinerja suatu organisasi Pemerintah lebih ditekankan pada kemampuan instansi Pemerintah tersebut dalam menyerap anggaran. Dengan kata lain, suatu instansi akan dinyatakan berhasil jika dapat menyerap seratus persen anggaran Pemerintah, meskipun hasil serta dampak yang dicapai dari pelaksanaan program tersebut masih berada jauh dibawah standar.

Pengukuran kinerja pada organisasi sektor publik menjadi sulit dan kompleks (Mahsun,dkk, 2006). Whittaker (dalam BPKP, 2000) menjelaskan bahwa pengukuran kinerja merupakan suatu alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas.

Hubungan Sistem Informasi Akuntansi dengan Kinerja Keuangan

Menurut Wibowo (2016:160) menyampaikan bahwa kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan yang kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi.

Menurut Sutrisno (2009:53) menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya diantaranya yang dilakukan oleh Sri Maharsi (2000) yang mengambil judul "Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi bagi Manajemen Perusahaan".

Selanjutnya oleh Arsono dan Muslichah (2002) yang mengambil judul "Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan dan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Industri Manufaktur di Jawa Timur",

menyimpulkan terdapat respon positif antara Pengaruh Teknologi Informasi, saling ketergantungan dan karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial di Industri Manufaktur di Jawa Timur.

Berdasarkan uraian dan penelitian terdahulu diatas, maka peneliti berusaha untuk menguji pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan pada Kantor Balaidesa Karangsembang. Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha: diduga sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ho: diduga sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kantor Balaidesa Karangsembang Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Desa dan Kepala Urusan Keuangan Desa Karangsembang yang menjalankan sistem informasi akuntansi di Kantor Balaidesa Karangsembang sebanyak 9 orang dengan menggunakan metode kasus.

Jenis data dalam dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh melalui studi Pustaka, studi dokumentasi dan data hasil wawancara peneliti dengan narasumber, dan data sekunder yang berupa laporan keuangan serta sumber daya yang terdapat pada Sub Bagian Perencanaan dan Sub Bagian Keuangan pada Kantor Balaidesa Karangsembang Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengungkap data dari variable yang diteliti. Untuk uji validitas digunakan Teknik korelasi produk moment dari masing-masing item terhadap nilai total faktor (Singarimbun, 1995).

Kriteria Pengambilan Keputusan :

Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan valid.

Jika r_{hitung} negatif dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tidak valid.

Sedangkan uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran ulang pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan analisis korelasi Cronbach's Alpha.

Kriteria Pengambilan Keputusan :

Jika r_{alpha} positif dan $> r_{tabel}$ maka reliabel.

Jika r_{alpha} negatif dan $< r_{tabel}$ maka tidak reliabel.

Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis terhadap model regresi pada penelitian ini dilakukan dalam 2 tahap yaitu :

1. Uji t, yang bertujuan untuk menguji secara parsial antara variabel independent terhadap variabel dependen dengan variabel lain yang dianggap konstan, dengan asumsi bahwa jika signifikan nilai t hitung yang dapat dilihat dari Analisa regresi menunjukkan lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, berarti variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Uji R^2 , merupakan uji yang dilakukan terhadap model yang dibentuk dengan tujuan menjelaskan seberapa besar kontribusi dari variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Nilai R^2 mempunyai range antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Artinya semakin besar nilai R^2 maka semakin bagus model regresi yang digunakan. Sedangkan semakin kecil nilai R^2 artinya variabel bebas yang digunakan terhadap variabel terikat semakin kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran Kantor Balaidesa Karangkembang Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen

Kantor Balaidesa Karangkembang sebagai salah satu penyelenggara Pemerintah Desa di Daerah Kabupaten Kebumen, dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan dibidang Pemerintah Desa Karangkembang berkewajiban menyelenggarakan Laporan Pertanggungjawaban atas pelaksanaan APBDes dengan Menyusun Laporan Keuangan berupa Laporan Realisasi APBDes, Laporan Realisasi APBDes per Sumberdana, Laporan Realisasi APBDes per Kegiatan dan Laporan Realisasi Penggunaan Dana Desa.

Berikut gambaran pertanggungjawaban pelaksanaan APBDes yang disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Gambaran pertanggungjawaban pelaksanaan APBDes

LAPORAN REALISASI PELAKSANAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA PEMERINTAH DESA KARANGKEMBANG TAHUN ANGGARAN 2020				
Realisasi s.d 31/12/2020				
KODE REK	URAIAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	LEBIH(KURANG) (Rp)
1	2	3	4	5
4.	PENDAPATAN			
4.1.	Pendapatan Asli Desa	7.300.000,00	31.218.000,00	(23.918.000,00)
4.1.2.	Hasil Aset Desa	7.300.000,00	31.218.000,00	(23.918.000,00)
4.2.	Pendapatan Transfer	1.287.749.200,00	1.276.342.200,00	10.807.000,00
4.2.1.	Dana Desa	900.700.000,00	889.901.000,00	10.807.000,00
4.2.2.	Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	23.244.400,00	23.244.400,00	0,00
4.2.3.	Alokasi Dana Desa	342.708.800,00	342.708.800,00	0,00
4.2.4.	Bantuan Keuangan Provinsi	5.000.000,00	5.000.000,00	0,00
4.2.5.	Bantuan Keuangan Kabupaten/Kota	16.028.000,00	16.028.000,00	0,00
4.3.	Pendapatan Lain-lain	6.480.000,00	5.790.784,00	689.216,00
4.3.5.	Koreksi Kesalahan Belanja Tahun-tahun Sebelumnya	4.000.000,00	4.000.000,00	0,00
4.3.6.	Bunga Bank	2.480.000,00	1.790.784,00	689.216,00
	JUMLAH PENDAPATAN	1.301.529.200,00	1.313.969.984,00	(12.421.784,00)
5.	BELANJA			
5.1.	Belanja Pegawai	280.880.000,00	282.813.000,00	7.275.000,00
5.1.1.	Penghasilan Tetap dan Tunjangan Kepala Desa	32.400.000,00	32.400.000,00	0,00
5.1.2.	Penghasilan Tetap dan Tunjangan Perangkat Desa	211.800.000,00	211.800.000,00	0,00
5.1.3.	Jaminan Sosial Kepala Desa dan Perangkat Desa	28.188.000,00	21.813.000,00	6.375.000,00
5.1.4.	Tunjangan BPJ	17.700.000,00	16.800.000,00	900.000,00
5.2.	Belanja Barang dan Jasa	193.180.000,00	163.346.036,00	29.754.464,00
5.2.1.	Belanja Barang Penengkapan	86.572.500,00	73.974.700,00	12.597.800,00
5.2.2.	Belanja Jasa Honorarium	44.100.000,00	34.810.000,00	9.350.000,00
5.2.3.	Belanja Perjalanan Dinas	18.400.000,00	15.680.000,00	2.720.000,00
5.2.4.	Belanja Jasa Sewa	0,00	0,00	0,00
5.2.5.	Belanja Operasional Perkantoran	9.400.000,00	8.731.336,00	668.664,00
5.2.6.	Belanja Pemeliharaan	7.805.000,00	5.750.000,00	2.055.000,00
5.2.7.	Belanja Barang dan Jasa yang Diarahkan kepada	26.783.000,00	24.400.000,00	2.383.000,00
5.3.	Belanja Modal	508.315.152,00	506.382.500,00	2.502.652,00
5.3.2.	Belanja Modal Pengadaan Peralatan, Mesin dan Al	30.934.852,00	38.247.000,00	1.677.852,00
5.3.3.	Belanja Modal Kendaraan	990.000,00	990.000,00	0,00
5.3.4.	Belanja Modal Gedung, Bangunan dan Taman	50.257.500,00	50.257.500,00	0,00
5.3.5.	Belanja Modal Jalan/Pasarana Jalan	167.445.000,00	167.395.000,00	350.000,00
5.3.6.	Belanja Modal Jembatan	245.328.000,00	244.803.000,00	525.000,00
5.3.7.	Belanja Modal Instalasi/Embang/Drainase/Air Limbah/	0,00	0,00	0,00
5.3.8.	Belanja Modal Lainnya	0,00	0,00	0,00
5.4.	Belanja Tidak Terduga	345.123.398,00	337.174.200,00	7.949.198,00
5.4.1.	Belanja Tidak Terduga	345.123.398,00	337.174.200,00	7.949.198,00
	JUMLAH BELANJA	1.337.227.950,00	1.289.695.756,00	47.531.214,00

KODE REK	URAIAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	LEBIH/KURANG (Rp)
1	2	3	4	5
	SURPLUS / (DEFISIT)	(35.697.850,00)	24.258.248,00	(59.953.098,00)
4.	PEMBAYAAAN			
4.1.	Penerimaan Pembiayaan	85.697.850,00	89.306.565,00	(3.608.715,00)
4.1.1.	SLPA Tahun Sebelumnya	85.697.850,00	89.306.565,00	(3.608.715,00)
4.2.	Pengeluaran Pembiayaan	50.999.000,00	50.999.000,00	0,00
4.2.2.	Penyertaan Modal Desa	50.999.000,00	50.999.000,00	0,00
	PEMBAYAAAN NETTO	35.697.850,00	39.306.565,00	(3.608.715,00)
	SISA LEBIH PEMBAYAAAN ANGGARAN	0,00	63.561.813,00	(63.561.813,00)

KARANGEMBANG, 18 November 2021
KEPALA DESA

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa secara garis besar menggambarkan posisi asset, kewajiban dan modal serta target dan realisasi anggaran dari tahun 2019 sampai tahun 2020. Penyajian data pada tabel tersebut diatas, tidak terlepas dari penggunaan sistem informasi akuntansi yang baik dan benar. Oleh karena itu, suatu laporan keuangan yang baik dan benar, akan menggambarkan kinerja keuangan secara jelas sehingga dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan. Sesuai dengan tujuan penelitian ini maka pada bagian berikut akan disajikan data berdasarkan variabel penelitian yang telah diteliti.

Uji Validitas dan Reliabilitas

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel X
Correlations**

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	SKO R
P1 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	1 .000 10	1.000* .000 10	1.000* .000 10	.764* .010 10	.764* .010 10	.764* .010 10	.764* .010 10	1.000* .000 10	.764* .010 10	.764* .010 10	.995** .000 10
P2 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	1.000** .000 10	1 .000 10	1.000* .000 10	.764* .010 10	.764* .010 10	.764* .010 10	.764* .010 10	1.000* .000 10	.764* .010 10	.764* .010 10	.995** .000 10
P3 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	1.000** .000 10	1.000* .000 10	1 .000 10	.764* .010 10	.764* .010 10	.764* .010 10	.764* .010 10	1.000* .000 10	.764* .010 10	.764* .010 10	.995** .000 10
P4 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.764* .010 10	.764* .010 10	.764* .010 10	1 .120 10	.524 .120 10	.524 .120 10	.524 .120 10	.764* .010 10	.524 .120 10	.524 .120 10	.774** .009 10
P5 Pearson Correlation	.764* .010 10	.764* .010 10	.764* .010 10	.524 .120 10	1 .524 10	.524 .120 10	.524 .120 10	.764* .010 10	.524 .120 10	.524 .120 10	.774** .009 10

Sig. (2-tailed)	.010	.010	.010	.120		.120	.120	.010	.120	.120	.009
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P6 Pearson Correlation	.764*	.764*	.764*	.524	.524	1	.524	.764*	.524	.524	.774**
Sig. (2-tailed)	.010	.010	.010	.120	.120		.120	.010	.120	.120	.009
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P7 Pearson Correlation	.764*	.764*	.764*	.524	.524	.524	1	.764*	.524	.524	.774**
Sig. (2-tailed)	.010	.010	.010	.120	.120	.120		.010	.120	.120	.009
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P8 Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1.000**	.764*	.764*	.764*	.764*	1	.764*	.764*	.995**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.010	.010	.010	.010		.010	.010	.000
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P9 Pearson Correlation	.764*	.764*	.764*	.524	.524	.524	.524	.764*	1	.524	.774**
Sig. (2-tailed)	.010	.010	.010	.120	.120	.120	.120	.010		.120	.009
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P10 Pearson Correlation	.764*	.764*	.764*	.524	.524	.524	.524	.764*	.524	1	.774**
Sig. (2-tailed)	.010	.010	.010	.120	.120	.120	.120	.010	.120		.009
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
SKOR Pearson Correlation	.995**	.995**	.995**	.774*	.774*	.774*	.774*	.995**	.774*	.774*	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.009	.009	.009	.009	.000	.009	.009	
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari sepuluh butir pertanyaan dari sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan adalah valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Y
Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	SKOR
P1 Pearson Correlation	1	.356	.356	1.000*	1.000*	.356	1.000**	1.000*	.356	.356	.836**
Sig. (2-tailed)		.312	.312	.000	.000	.312	.000	.000	.312	.312	.003
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P2 Pearson Correlation	.356	1	1.000**	.356	.356	1.000*	.356	.356	1.000**	1.000**	.810**
Sig. (2-tailed)	.312		.000	.312	.312	.000	.312	.312	.000	.000	.004

N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P3 Pearson Correlation	.356	1.000*	1	.356	.356	1.000*	.356	.356	1.000*	1.000*	1.000*	.810**
Sig. (2-tailed)	.312	.000		.312	.312	.000	.312	.312	.000	.000	.000	.004
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P4 Pearson Correlation	1.000**	.356	.356	1	1.000*	.356	1.000**	1.000*	.356	.356	.836**	
Sig. (2-tailed)	.000	.312	.312		.000	.312	.000	.000	.312	.312	.003	
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P5 Pearson Correlation	1.000**	.356	.356	1.000*	1	.356	1.000**	1.000*	.356	.356	.836**	
Sig. (2-tailed)	.000	.312	.312	.000		.312	.000	.000	.312	.312	.003	
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P6 Pearson Correlation	.356	1.000*	1.000*	.356	.356	1	.356	.356	1.000*	1.000*	.810**	
Sig. (2-tailed)	.312	.000	.000	.312	.312		.312	.312	.000	.000	.004	
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P7 Pearson Correlation	1.000**	.356	.356	1.000*	1.000*	.356	1	1.000*	.356	.356	.836**	
Sig. (2-tailed)	.000	.312	.312	.000	.000	.312		.000	.312	.312	.003	
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P8 Pearson Correlation	1.000**	.356	.356	1.000*	1.000*	.356	1.000**	1	.356	.356	.836**	
Sig. (2-tailed)	.000	.312	.312	.000	.000	.312	.000		.312	.312	.003	
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P9 Pearson Correlation	.356	1.000*	1.000*	.356	.356	1.000*	.356	.356	1	1.000*	.810**	
Sig. (2-tailed)	.312	.000	.000	.312	.312	.000	.312	.312		.000	.004	
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P10 Pearson Correlation	.356	1.000*	1.000*	.356	.356	1.000*	.356	.356	1.000*	1	.810**	
Sig. (2-tailed)	.312	.000	.000	.312	.312	.000	.312	.312	.000		.004	
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
SK OR Correlation	.836**	.810**	.810**	.836**	.836**	.810**	.836**	.836**	.810**	.810**	1	
Sig. (2-tailed)	.003	.004	.004	.003	.003	.004	.003	.003	.004	.004		
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data dalam tabel diatas menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa 10 butir pertanyaan dari kinerja keuangan adalah valid.

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X
Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	6.60	60.933	.816	.761
P2	6.70	61.567	.789	.764
P3	6.70	61.567	.789	.764
P4	6.60	60.933	.816	.761
P5	6.60	60.933	.816	.761
P6	6.70	61.567	.789	.764
P7	6.60	60.933	.816	.761
P8	6.60	60.933	.816	.761
P9	6.70	61.567	.789	.764
P10	6.70	61.567	.789	.764
SKOR	3.50	16.944	1.000	.947

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y
Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	14.00	55.111	.994	.762
P2	14.00	55.111	.994	.762
P3	14.00	55.111	.994	.762
P4	14.10	55.878	.748	.768
P5	14.10	55.878	.748	.768
P6	14.10	55.878	.748	.768
P7	14.10	55.878	.748	.768
P8	14.00	55.111	.994	.762
P9	14.10	55.878	.748	.768
P10	14.10	55.878	.748	.768
SKOR	7.40	15.378	1.000	.959

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas instrument untuk sistem informasi akuntansi dan kinerja keuangan yang digunakan dalam pengambilan data dapat dipercaya atau reliabel.

Pengujian Korelasi

Pratisto (2004:230) mengemukakan bahwa sebelum menguji pengaruh dua variabel, perlu didahului dengan pengujian hubungan atau korelasi, jika ada korelasi maka pasti ada pengaruh sehingga pengujian pengaruh dapat dilakukan. Hubungan antara sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan pada Kantor Balaidesa Karangsembang dapat dilihat hasil pengujian pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Model Summary
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.200 ^a	.040	-.080	4.278

a. Predictors: (Constant), x

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan dalam model summary menunjukkan bahwa angka R sebesar 0,200 menunjukkan hubungan positif antara sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan pada Kantor Balaidesa Karangsembang. Sedangkan angka koefisien determinan R square (R^2) mempunyai nilai sebesar 0,040. Ini berarti sistem informasi akuntansi dapat menjelaskan variabel kinerja keuangan sebesar 4% sedangkan sisanya sebesar 96% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan pada Kantor Balaidesa Karangsembang, maka dapat dilakukan pengujian seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Coefficient
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.051	3.012		1.677	.132
	x	-.210	.364	-.200	-.576	.580

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 1,677 sedangkan nilai t_{tabel} ditentukan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan jumlah sampel $10-3 = 7$, pengujian dilakukan dua sisi atau dua pihak, maka didapat $t_{tabel 0,05}$ sebesar 2,306. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka sesuai analisis coefficients, secara parsial keputusan yang diambil adalah H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Kantor Balaidesa Karangsembang.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Sumardi (2011) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berhubungan erat dengan penyusunan laporan keuangan pemerintah yang terdiri dari :

1. Laporan Realisasi Anggaran
2. Neraca
3. Laporan Arus Kas dan
4. Catatan atas Laporan Keuangan. (Komite Standar Akuntansi Pemerintah Pusat dan Daerah).

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya diantaranya yang dilakukan oleh Sri Maharsi (2000) yang mengambil judul “Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi bagi Manajemen Perusahaan”.

Selanjutnya oleh Arsono dan Muslichah (2002) yang mengambil judul “Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan dan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Industri Manufaktur di Jawa Timur”, menyimpulkan terdapat respon positif antara Pengaruh Teknologi Informasi, saling ketergantungan dan karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial di Industri Manufaktur di Jawa Timur.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa secara empiris sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan Kantor Balaidesa Karangsembung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Kantor Balaidesa Karangsembung.

Adapun saran yang dapat diberikan, adalah agar Kantor Balaidesa Karangsembung dapat meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan seperti peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian kebijakan Pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2002). Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah edisi pertama, Salemba empat, Jakarta
- Adli Anwar. 2011. Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Pengetahuan Manajer Terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Survei Pada BUMN di Indonesia).
- Andri Kristanto, 2008. Perancangan Sistem Informasi. Gava Media. Yogyakarta.
- Azhar Susanto. 2009. Sistem Informasi Akuntansi. Bandung: Lingga Jaya.
- Bastian, Indra, 2006. Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar. Erlangga, Jakarta.
- Bodnar, G.H., & Hopwood, W.S. (2003). Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 8. Jakarta : Salemba Empat.
- Diana, A., & Setiawati, L. (2011). Sistem Informasi Akuntansi: Perancangan, Proses dan Penerapan. Yogyakarta: Andi Offseet.
- Hadi, Sulistiyawati. 2012. Pengaruh Karakteristik Anggaran Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) kota Gorontalo).
- Hall. James A. 2001. Accounting Information System, Edisi 3, Salemba Empat, Jakarta.
- Hamzah, Ardi. 2008. Analisa Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Tesis. Magister Ilmu Akuntansi. Medan: Program Pascasarjana Universitas Sumatra Utara
- Husein Umar, 2003, Metode Riset Akuntansi. Ghalia Indonesia: Jakarta
- <https://adoc.pub/pengaruh-sistem-informasi-akuntansi-terhadap-kinerja-keuanga.html>
- <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/921409131/pengaruh-sistem-informasi-akuntansi-terhadap-kinerja-keuangan-pada-pt-pln-persero-cabang-gorontalo.html>
- <https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-dan-fungsi-sistem-informasi-akuntansi-dalam-perusahaan/>
- Jumingan. 2006. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmudi, (2005). Manajemen Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Mahsum, Muhammad. (2006). Pengukuran Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: BPFE.
- Moehariono. (2012). Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyadi, 2001, Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Penerbit Salemba Empat, Jakarta

- Nugroho Widjajanto. 2001. Sistem Informasi Akuntansi, Erlangga, Jakarta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri, Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Prioritas Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Bupati Kebumen, Nomor 66 Tahun 2018 Tentang Prioritas Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Bupati Kebumen, Nomor 54 Tahun 2019 Tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan Belanja Tahun Anggaran 2020.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa.
- Romney, M.B., & Steinbart, P.J. (2015). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.
- Sri Maharsi,2000. Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi Bagi Manajemen Perusahaan Universitas Kristen Petra. Vol 2 No. 2. Hal 127-137
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2017 Tentang Pelayanan Publik
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2000 Tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas)